

PERBEDAAN EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET DAN AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PENANGANAN ANAK TANTRUM

Endang Lestiawati*, Nur Aida, Venny Vidayanti

Universitas Respati Yogyakarta

Email: endanglestia26@gmail.com

Abstract

Background: Children with temper tantrums show some reactions that are beyond their control of child such as screaming, rolling, and shouting, this may cause an impact, namely on the child's intellectual and social development, which becomes less balanced, and the child often uses tantrums as a pressure to fulfill his desires. Mothers' lack of knowledge in dealing with children with temper tantrums harms the child, therefore, knowledge about handling temper tantrums is needed. Education using booklets and audiovisuals is effective in increasing knowledge because the media is interesting, not boring, and easy to carry everywhere. *Objective:* To determine the difference between education used booklet and audiovisual media on mother's knowledge about handling children with temper tantrums. *Research Method:* This is a quantitative research that used a quasi-experimental design with a pre-test and post-test nonequivalent control group, the research samples are 36 parents selected a purposive sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Data analysis used an independent t-test. *Results :* The mean before being given health education using booklet media was 13.83 ± 1.465 and after 17.28 ± 1.320 . The mean results before being given health education with audiovisual media were 13.67 ± 2.114 and after 17.72 ± 1.708 . The results of the Paired test for booklet media with a p-value of 0.000 and audiovisual media with a p-value of 0.000 while the p-value results of the independent t-test were 0.524.. *Conclusion:* There is no difference between education using booklet and using audiovisual media on mother's knowledge about handling children with temper tantrums.

Keywords: Audiovisual, Booklet, Temper Tantrum .

Abstrak

Latar Belakang: Anak dengan temper tantrum akan menunjukkan reaksi yang diluar kendali anak seperti menjerit, berguling dan berteriak sehingga timbul dampak perkembangan intelektual dan sosial anak kurang seimbang dan anak menjadikan tantrum sebagai senjata agar keinginannya terpenuhi. Kurangnya pengetahuan ibu dalam menangani anak temper tantrum berdampak buruk pada anak sehingga dibutuhkan pengetahuan mengenai penanganan temper tantrum. Edukasi menggunakan booklet dan audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena menarik, tidak membosankan, mudah dibawa kemana-mana. *Tujuan Penelitian:* Mengetahui perbedaan edukasi menggunakan media booklet dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan anak dengan temper tantrum. *Metode Penelitian:* Metode dan jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain quasi experiment pre test and post test nonequivalent control group, teknik sampel purposive sampling dengan sampel 36 orang tua. Instrumen yang digunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji t-test independent. *Hasil:* mean sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet adalah $13,83 \pm 1,465$ dan setelah $17,28 \pm 1,320$. Hasil mean sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual $13,67 \pm 2,114$ dan setelah $17,72 \pm 1,708$. Hasil uji Paired test media booklet dengan p-value 0,000 dan untuk media audiovisual dengan p-value 0,000 sedangkan Hasil p-value uji independent t-test adalah 0,524. *Kesimpulan:* Tidak ada perbedaan edukasi menggunakan media booklet dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan anak dengan temper tantrum.

Kata Kunci: Audiovisual, Booklet, Temper Tantrum,

PENDAHULUAN

Anak usia pra sekolah berada dalam rentang usia 3-5 tahun dan merupakan masa emas dimana anak memulai banyak perkembangan termasuk salah satunya tahap perkembangan sosioemosi. Anak yang mengalami kegagalan dalam beradaptasi dengan lingkungan akan menimbulkan tekanan tersendiri bagi anak tersebut dan biasanya akan memunculkan perilaku yang negatif seperti menghentak kaki dengan kencang, menangis sampai menjerit, berguling-guling dan membanting barang yang ada disekitarnya. Perilaku-perilaku tersebut termasuk dalam *temper tantrum* (Sari, 2019).

Salah satu perubahan yang sangat penting pada masa anak-anak khususnya anak pra sekolah ialah meningkatnya pemahaman emosional. Peran orang tua sangat diperlukan dan berperan penting dalam membantu anaknya dalam mengelola emosi mereka (Fitriana, 2019). Perilaku *temper tantrum* sering ditemukan pada anak yang berusia 18 bulan sampai 4 tahun. Angka kejadian *tantrum* baik laki-laki maupun perempuan sama pada masa prasekolah, di Indonesia balita biasanya mengalami *tantrum* pada usia 1 tahun sekitar 23%-83% dari anak yang berusia 2 sampai 4 tahun (Qurniyawati, 2020). Jika perasaan sedih, kecewa dan marah berlangsung secara terus menerus dapat mengakibatkan tumpukan emosi yang selanjutnya dapat memicu munculnya *tantrum* (Rahmah, 2016).

Pengetahuan orang tua yang rendah tentang penatalaksanaan anak dengan *temper tantrum* sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari anak tersebut karena dapat berdampak pada perkembangan anak yang terganggu karena respon orang tua terhadap anak dengan *temper tantrum* tidak baik (Nuraini, 2017).

Edukasi dapat dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti video, audiovisual, *booklet*, *power point* (PPT), *flipchart* dan lain sebagainya (Musta'in, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian (Juniah, 2020) cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengetahuan ialah dengan memberikan edukasi menggunakan media *booklet* sedangkan media audiovisual terdapat perbedaan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Kedua media tersebut efektif digunakan saat melakukan penyuluhan/pendidikan kesehatan. Media audiovisual efektif digunakan dalam memberikan edukasi karena dapat meningkatkan pengetahuan sedangkan *booklet* efektif digunakan karena dapat mendorong seseorang untuk mengetahui dan mendalami edukasi (Silalahi, 2018). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap cara orang tua dalam menangani anak *tantrum*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan edukasi menggunakan media *booklet* dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan anak dengan *temper tantrum*. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini diketahuinya karakteristik responden (Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan Pekerjaan), diketahuinya perbedaan pengetahuan ibu tentang penanganan anak dengan *temper tantrum* sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *booklet*, diketahuinya perbedaan pengetahuan ibu tentang penanganan anak dengan *temper tantrum* sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media audiovisual.

METODE

Penelitian kuantitatif jenis *quasi eksperiment* dengan desain *pre and post test Non-equivalent control group*. Teknik sampling yang

digunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan 36 responden. Instrumen penelitian kuesioner. Analisis data menggunakan *independent T-test* dan *paired T-test*. Teknik pengambilan data untuk audiovisual responden mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) kemudian mengisi kuesioner (*pre-test*), selanjutnya memberikan *booklet*

dibaca selama ± 20 menit kemudian mengisi kuesioner (*post-test*). Sedangkan untuk pengambilan data audiovisual responden mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) kemudian mengisi kuesioner (*pre-test*), Selanjutnya memutar video selama ± 20 menit, Setelah diberikan edukasi responden diberikan kembali kuesioner (*post-test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pekerjaan, Usia dan Pendidikan Di TK Annisa XVI Pada Tahun 2021(n=36)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	36	100.0
Usia		
Remaja Akhir (17-25 th)	3	8.3
Dewasa Awal (26-35 th)	18	50.0
Dewasa Akhir (36-45 th)	14	38.9
Lansia (>45 th)	1	2.8
Total	36	100.0
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	25	69.4
Pendidikan Menengah	4	11.1
Pendidikan Tinggi	7	19.4
Total	36	100.0
Pekerjaan		
Bekerja	22	61.1
Tidak Bekerja	14	38.9
Total	36	100.0

n= jumlah

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa semua responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 100,0% (36 responden). Sebagian besar responden berusia dewasa awal (26-35 tahun)

sebanyak 50,0% (18 responden). Sebagian besar responden berpendidikan dasar yaitu sebanyak 69,4% (25 responden). Sebagian besar responden bekerja 61,1% (22 responden).

2. Perbedaan skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* Di TK Annisa XVI

Tabel 2 Perbedaan Skor Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Kelompok Media *booklet* Di TK Annisa XVI

	Waktu	N	Mean	Standar Deviasi	Min	Max	P – Value
Media <i>Pre Test</i>		18	13,83	1,465	12	17	0,000
<i>Booklet Post Test</i>		18	17,28	1,320	15	20	

N = jumlah

Berdasarkan tabel 2 diketahui skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan *temper tantrum* dengan menggunakan media *booklet* yaitu $13,83 \pm 1,465$ (12 - 17). Skor pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan *temper tantrum* dengan menggunakan media *booklet* didapatkan skor

pengetahuan ibu mengalami peningkatan yaitu $17,28 \pm 1,320$ (15 - 20). Diketahui nilai P- Value 0,000 (P-Value < 0,05) artinya ada perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan *temper tantrum* dengan media *booklet*.

3. Perbedaan skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual Di TK Annisa XVI

Tabel 3 Perbedaan Skor Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Kelompok Media audiovisual Di TK Annisa XVI

	Waktu	N	Mean	Standar Deviasi	Min	Max	P - Value
Media <i>Pre Test</i>		18	13,67	2,114	9	17	0,000
Audiovisual <i>Post Test</i>		18	17,72	1,708	14	20	

N = jumlah

Berdasarkan tabel 3 diketahui skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan *temper tantrum* dengan menggunakan media audiovisual adalah $13,67 \pm 2,114$ (9 - 17). Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan *temper tantrum* dengan menggunakan media audiovisual

skor pengetahuan ibu mengalami peningkatan yaitu $17,72 \pm 1,708$ (14 - 20). Diketahui nilai P- value 0,000 (P-Value < 0,05) artinya ada perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan *temper tantrum* dengan media audiovisual.

4. Perbedaan pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* dan media audiovisual Di TK Annisa XVI

Tabel 4.4 Perbedaan Skor Pengetahuan Antara Kelompok Media *booklet* dengan Kelompok Media audiovisual Di TK Annisa XVI

	N	Selisih mean	P - Value
Media <i>booklet</i>	18	3,45	0,524
Media audiovisual	18	4,05	

N = jumlah

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil statistik untuk membedakan kelompok media *booklet* dengan kelompok media audiovisual menggunakan uji *Independent T-Test* dengan nilai signifikan pada kedua kelompok *P-Value* $0,524 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan antara skor pengetahuan pada kelompok media *booklet* dengan kelompok media audiovisual. Terjadi peningkatan pengetahuan menggunakan media *booklet* dengan nilai selisih 3,45. sedangkan pada media audiovisual peningkatan pengetahuan dengan nilai selisih 4,05. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor pengetahuan pada media audiovisual lebih besar dibandingkan dengan media *booklet*.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data diketahui bahwa sebagian besar responden berusia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 50,0% (18 responden). Sebagian besar responden berpendidikan dasar yaitu sebanyak 69,4% (25 responden). Sebagian besar responden bekerja 61,1% (22 responden).

Pada penelitian ini dilihat dari karakteristik responden pada usia yakni dewasa awal lebih banyak meningkatkan pengetahuan dari pada dewasa akhir, remaja akhir, dan lansia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, usia juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin bagus (Wawan & Dewi, 2010)..

Pada penelitian ini dilihat dari hasil penelitian responden pada pendidikan yakni pendidikan tinggi umumnya lebih banyak meningkatkan pengetahuan responden daripada pendidikan dasar dan

menengah. Hal ini sejalan dengan wawan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap dalam berperan serta untuk pembangunan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang dalam menerima informasi. Jika seseorang tingkat pendidikannya rendah dapat menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai diperkenalkan (Yiw'Wiyouf, 2017). Apabila seseorang mempunyai pendidikan yang baik dapat mempermudah seseorang dalam memahami informasi sehingga meningkatkan pengetahuan tentang penanganan *temper tantrum*.

Pada penelitian ini dilihat dari karakteristik responden pada pekerjaan yakni bekerja lebih banyak meningkatkan pengetahuannya dari pada tidak bekerja. Lingkungan pekerjaan dapat memberikan seseorang pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dan luas baik secara langsung maupun tidak langsung (Wawan & Dewi, 2010).

2. Perbedaan skor pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* Di TK Annisa XVI

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai mean sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai penanganan *temper tantrum* dengan media *booklet* yaitu 13,83 dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 17,28. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dengan membandingkan nilai pre dan post test yang didapatkan disimpulkan yakni nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test pada media *booklet*.

Hasil yang didapatkan dari data *pre test* pernyataan yang paling banyak benar dijawab oleh responden yaitu pernyataan nomor 18 sedangkan pernyataan yang paling banyak dijawab salah oleh responden yaitu no 11, dilihat dari skor

terendah responden dengan jumlah 12 dan skor tertinggi dengan jumlah 17 dibandingkan dengan data *post test* pernyataan yang paling banyak dijawab benar oleh responden yaitu pernyataan no 20 sedangkan pernyataan yang paling banyak dijawab salah oleh responden no 9, dapat dilihat dari skor terendah responden dengan jumlah 15 dan skor tertinggi 20 yang berarti semua pernyataan dijawab dengan benar oleh salah satu responden. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa skor sebelum diberikan intervensi lebih rendah dibandingkan setelah diberikan intervensi yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan ibu terkait penanganan anak dengan *temper tantrum*. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dijelaskan peneliti dibawah ini bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Janiah (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *booklet* akan membuat materi pendidikan kesehatan menjadi lebih efektif dan materi pembelajaran dibuat secara menarik karena disertai gambar dan penjelasan yang detail dengan nilai *p-value* 0,003, banyak penelitian yang berpendapat bahwa media *booklet* dapat membangkitkan keingintahuan seseorang terhadap materi yang disampaikan, memahami materi pembelajaran dengan baik daripada hanya mendengarkan informasi verbal saja. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Helda (2020) berjudul pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap perilaku ibu dalam melakukan DDTK pada anak usia 1-36 bulan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan menggunakan media *booklet* cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu terkait kesehatan dengan hasil uji statistik terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan ibu dengan

(*p-value* 0,000). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Puspitaningrum (2017) yang berjudul perbedaan pengetahuan remaja putri antara sebelum dan sesudah pemberian media *booklet* terkait kebersihan dalam menstruasi pondok pesantren Al-Ishlah Demak bahwa media *booklet* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi Di Pondok Pesantren dengan hasil signifikansi 0,0001. *Booklet* dapat meningkatkan pengetahuan karena media ini menarik untuk dijadikan media pembelajaran seperti adanya gambar dan desain yang unik sehingga membuat beberapa pembaca semakin menyukai media ini.

3. Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Di TK Annisa XVI

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai mean sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai penanganan *temper tantrum* dengan media audiovisual yaitu 13,67 dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 17,72. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dengan membandingkan nilai pre dan post test yang didapatkan nilai *p-value* 0,000<0,05. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test pada media audiovisual.

Hasil yang didapatkan dari data *pre test* audiovisual pernyataan nomor 1 merupakan pernyataan yang paling banyak dijawab benar oleh responden sedangkan pernyataan nomor 19 pernyataan yang banyak dijawab salah responden dengan hasil skor terendah responden 9 dan hasil tertinggi responden pada *pre test* audiovisual 17 sedangkan data *post test* pernyataan 1 dan 20 merupakan pernyataan yang paling banyak dijawab benar oleh responden dan pernyataan nomor 5 adalah pernyataan yang paling banyak

salah dijawab oleh responden, namun untuk skor tertinggi pada *post test* responden berjumlah 20 sedangkan jumlah skor terendah responden yaitu 14. Dari uraian hasil data kuesioner audiovisual dapat dilihat bahwa hasil sebelum diberikan intervensi lebih rendah dibandingkan setelah diberikan intervensi yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan intervensi. Penelitian ini sama dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harmawati (2020) yang berjudul Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pelaksanaan Senam Kaki Diabetes Melitus menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan pelaksanaan senam kaki secara mandiri diwilayah kerja puskesmas dengan hasil uji bivariat terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual (p -value 0,000). Hasil ini juga sesuai dengan Hartiningsih (2018) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual dan Media Booklet Terhadap Sikap *Caregiver* Dalam Mencegah Penularan Tuberkulosis Pada Anggota Keluarga bahwa media audiovisual baik digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan karena dapat meningkatkan sikap dan perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga dengan hasil signifikansi (p -value 0,000).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2015) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan media audiovisual. Penelitian ini juga didukung oleh Rahmawati bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia 7-12 Tahun, metode audiovisual juga memiliki keunggulan karena dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih konkrit sehingga responden menjadi antusias terhadap materi pembelajaran cuci tangan berbentuk video yang diberikan, selain beberapa keunggulan diatas media audiovisual juga tepat digunakan dalam mengatasi jarak dan waktu, mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat, dapat diulang-ulang untuk menambah kejelasan, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, dapat mengembangkan pikiran, mengembangkan imajinasi, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistis.

4. Perbedaan Pengetahuan Yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet* Dan Audiovisual Di TK Annisa XVI

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai signifikan pada kedua kelompok P -Value $0,524 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan antara skor pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok media *booklet* dengan kelompok media audiovisual. Dapat disimpulkan bahwa media *booklet* dan audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Pada penelitian ini tidak ada perbedaan antara kelompok media *booklet* dan media audiovisual karena menurut Maulana (2019) bahwa semakin banyak panca indra yang digunakan maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa

keberadaan media sebagai alat peraga dapat mengarahkan indera sebanyak mungkin pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman. Menurut beberapa ahli bahwa panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% - 87%), sedangkan 13% - 25% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera lainnya. Sehingga kita harus memberikan pembelajaran mengenai *temper tantrum* dengan menggunakan kedua media tersebut.

Media *booklet* memiliki beberapa keunggulan diantaranya mudah dimengerti karena memiliki sertaan gambar didalam teks, desain grafik dan gambar dibuat semenarik mungkin, fleksibel karena ukurannya yang kecil dan dapat dibawa kemana saja sehingga berpotensi tinggi meningkatkan hasil belajar (Yulia, 2019). Media audiovisual juga memiliki banyak keunggulan seperti meningkatkan persepsi, meningkatkan pengertian, memberikan penguatan (*reiforcement*) atau pengetahuan atas hasil yang telah dicapai, meningkatkan ingatan, pemakaiannya media ini tidak membosankan, informasi yang diterima lebih jelas dan mudah dimengerti, hasilnya lebih mudah untuk dipahami (Hasan, 2016).

SIMPULAN

Hasil karakteristik responden usia paling banyak yaitu dewasa awal, sebagian besar responden berpendidikan dasar dan bekerja. Ada perbedaan pengetahuan orang tua tentang penanganan anak dengan *temper tantrum* sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *booklet*. Ada perbedaan pengetahuan orang tua tentang penanganan anak dengan *temper tantrum* sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media audiovisual. Tidak ada perbedaan signifikan antara skor pengetahuan tentang penanganan *temper tantrum* yang diberikan pendidikan

kesehatan dengan media *booklet* dan media audiovisual.

Pada penelitian ini diharapkan pendidik dapat memberikan informasi tentang penanganan *temper tantrum* yang dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam mata kuliah ilmu keperawatan anak. Diharapkan orang tua dapat menerapkan informasi tentang penanganan *temper tantrum* secara tepat dan benar sehingga anak yang mengalami *tantrum* dapat ditangani dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cumayonaro, A., Helda, Dephonto, Y. & Herien, Y (2018). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan DDTK Pada Anak Usia 1-36 bulan. *NERS : Jurnal Keperawatan*. 16(1), 18 - 26
- Fitriana, L. B., & Apriani, W. R. (2019). Studi Komparatif Pengetahuan Orang Tua Tentang Temper Tantrum yang Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Power Point dan Flip Chart. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 10 (1), 16-24.
- Harmawati & Patricia, H. (2020). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pelaksanaan Senam Kaki Diabetes Melitus. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11 (2), 263-270
- Hartiningsih, S.N. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual dan Mdia Booklet Terhadap Sikap *Caregiver* Dalam Mencegah Penularan Tuberkulosis

- Pada Anggota Keluarga. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 12 (1), 85 - 95
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*.
- Juniah., Apriliawati, A.& Sulaiman, S. (2016). *Media Booklet Dan A Udivisual Efektif Terhadap. Pengetahuan Orang Tua dengan Balita Stunting. Jurnal Ilmu Kesehata*. 9. 60–65.
- Musta'in, M., Wulansari, & Ismiriyam, F.V. (2019). Pelatihan Terapi Permainan Kooperatif Sebagai Upaya Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Paud Dan Tk Di Kecamatan Ambarawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(2), 11–16.
- Nuraini, P., & Tawil. (2017). Peningkatan Pemahaman Orang Tua terhadap Temper Tantrum Anak Usia Dini. *University Research Colloquium (URECOL)*, 293–296.
- Puspitaningrum, W., Agushibana, F., Mawarni, A.& Nugroho, D. Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi di Pondok Pesantren Al-Islah Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5 (4), 274 - 281
- Qurniyawati, E., & Ratnawati, R. (2020). Penyapihan Dini, Toilet Training dan Pola Asuh serta Pengaruhnya pada Temper Tantrum. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 31. <https://doi.org/10.14710/jpki.15.1.31-35>
- Rahmah, N. (2016). *Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini*. 3(23), 1–10. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/nailirrahmah/5855c51c577b615c068b4568/temper-tantrum-pada-anak-usia-dini>
- Sari, E., Rusana, R., & Ariani, I. (2019). Faktor Pekerjaan, Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(2), 50. <https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.332>
- Silalahi, V., Hakimi, M., & Lismidiati, W. (2018). Efektivitas Audiovisual dan Booklet sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Perilaku Skrining IVA. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(3), 304. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i3.4494>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 11–18.
- Yiw'Wiyouf, R. M. S., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2017). Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Islamic Center Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1).